

Pengaruh Metode Tugas, Ceramah, dan Diskusi Terhadap Pemahaman Materi Akuntansi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021: Studi Kasus

Almira Ayudia Mahsa^{1*}, Muzakar Isa², Mohammed Fahd³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Management and Science University, Malaysia

*Corresponding Author: b200210317@student.ums.ac.id

Received: 04/07/2024 | Accepted: 06/08/2024 | Publication: 10/08/2024

Abstract : This research aims to determine the effect of the assignment method, lecture method, and discussion method on the level of understanding of lecture material among accounting students at the Muhammadiyah University of Surakarta class of 2021. This research is motivated because the lecture method and assignment method are considered not to influence the level of understanding, while the discussion method does. level of understanding. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study was UMS accounting students Class of 2021, totaling 515 people. Based on the population, the sample taken was 34 people. The type of data used is primary data collected using questionnaire techniques. The research results show that: 1) t count (Task Assignment Method) $2.226 > 2.032$; 2) t count (Lecture Method) $0.735 < 2.032$; and 3) t count (Discussion Method) $3.415 > 2.032$. The conclusion is that there is an influence between the assignment method and the discussion method on the level of understanding of lecture material among UMS Class of 2021 accounting students, while the lecture method has no influence.

Keywords : Assignment Method, Lecture Method, Discussion Method, Level of Understanding

PENDAHULUAN

Keberhasilan Pendidikan yang diterapkan di sekolah maupun perguruan tinggi, bergantung pada baik tidaknya proses penyelenggaraan pembelajaran yang terjadi di sekolah/perguruan tinggi tersebut. Knowles menyatakan bahwa pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengajar di Indonesia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk mengembangkan dan memajukan anak didiknya. Sebagai pengajar, tentunya harus mempunyai kemampuan untuk mengatur dan menciptakan proses pembelajaran yang baik, mulai dari cara mengajar, metode pembelajaran, bahkan penyampaian materi pembelajaran yang tentunya harus mudah dimengerti dan ditangkap maksudnya. Seorang pendidik harus mampu menguasai metode dan pemilihan media yang tepat dalam mengajar (Emda, 2011).

Di sisi lain, kita sebagai siswa/mahasiswa juga perlu ikut aktif dalam melancarkan proses pembelajaran. Sardiman (2001:99) mengatakan bahwa keaktifan belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental selama kegiatan belajar, kedua aktifitas tersebut harus terkait, sehingga akan menghasilkan aktifitas belajar yang optimal dan bisa menghasilkan pembelajaran yang diinginkan terutama bagi dosen dan guru. Ketika

mahasiswa aktif di dalam proses pembelajaran maka presentase keberhasilan pembelajaran tersebut akan lebih meningkat (Sani, 2013). Adanya hubungan baik antara pengajar dengan anak didiknya, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung mempunyai kualitas yang baik.

Walaupun demikian, ada saja kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi langsung di lapangan. Pujiningsih & Mustikawati (2004) berpendapat, keaktifan mahasiswa untuk menyampaikan suatu pendapat atau bertanya mengenai materi perkuliahan masih sangat rendah meskipun mereka sudah diberi insentif poin apabila mereka aktif. Terkadang masih ada beberapa dari mereka yang tidak tahu jika guru/dosen bertanya seputar materi perkuliahan yang sedang dijelaskan. Hal ini tidak menutup kemungkinan, bahwa siswa atau mahasiswa di negeri kita kurang aktif karena mengalami kegagalan dalam memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan tersebut, pengajar di Indonesia perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelasnya. Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran sendiri menurut Soetopo (1993:148) meliputi metode ceramah, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode stimulasi. Berdasarkan beberapa metode tersebut, seringkali guru/dosen di kelas menerapkan metode pemberian tugas, ceramah, dan diskusi sebagai salah satu jalan alternatif agar siswa/mahasiswa dapat memahami dan menguasai materi. Tidak sedikit dari mereka percaya bahwa ketiga metode tersebut berdampak positif pada tingkat pemahaman siswa/mahasiswanya, karena tujuannya adalah melatih otak untuk berpikir sehingga siswa/mahasiswa terbiasa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pemaparan tersebut memang terbukti secara teori, dimana kegiatan pemberian tugas merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan lebih baik, Moeslichatoen (2004 : 187). Beberapa penelitian juga telah dilakukan dan sejalan dengan teori yang ada, artinya memang benar metode pemberian tugas efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa/mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian oleh Reni Novriani Mbatono, dkk (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pemberian tugas awal dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Akan tetapi, penelitian oleh Adiatman (2011) didapatkan hasil bahwa tingkat penguasaan materi siswa kelas eksperimen yang diberikan tugas, pre test nya masuk ke dalam kategori sedang yakni pada interval nilai 41-60 sebesar 36,67% , siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi yakni pada interval 61-80 hanya sebesar 33,33%, serta kategori sangat tinggi terdapat pada interval 81-100 sebesar 16,67%. Sedangkan tingkat penguasaan materi siswa yang diberikan tugas, post test nya masuk ke dalam kategori sedang yakni pada interval 41-60 sebesar 26,67%, siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi yakni pada interval 61-80 adalah sebesar 70% dan siswa yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi hanya 3,33 % dari keseluruhan siswa. Walaupun terjadi kenaikan antara pre-test dengan post-test, namun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan atau tidak sangat berarti. Sehingga sesuai dengan hasil penelitian dan data yang telah dianalisis maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas (resitasi)

tidak cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan materi siswa di kelas eksperimen. Beliau menyatakan bahwa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi, metode ceramah yang sudah dilakukan sejak bertahun-tahun lebih efektif daripada metode pemberian tugas.

Akan tetapi, kesimpulan menurut penelitian dari saudara Adiatman (2011) bertolak belakang dengan pendapat dari Abuddin Nata yang menyatakan bahwa salah satu kekurangan metode ceramah adalah kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik. Berbeda dengan pendapat Abuddin Nata, Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman konsep dan keterampilan dalam memecahkan masalah daripada metode ceramah. Hal ini sejalan dengan teori Killen (1998) bahwa metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Berdasarkan teori-teori dan melalui beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat kita lihat bahwa adanya kesenjangan/permasalahan. Berdasarkan teori disebutkan bahwa metode pemberian tugas mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi, akan tetapi hal tersebut tidak terbukti dalam penelitian Adiatman (2011). Masalah lainnya, menurut teori metode ceramah kurang berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman seseorang karena materi yang dijelaskan tidak dapat diterima sepenuhnya, akan tetapi menurut penelitian dari Adiatman (2011) menyatakan bahwa metode ceramah mampu meningkatkan tingkat pemahaman terhadap materi ketimbang metode pemberian tugas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui apakah metode pemberian tugas, ceramah, dan diskusi sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran atau malah sebaliknya. Penelitian ini akan dilakukan dengan menganalisis pengaruh metode pemberian tugas, ceramah, dan diskusi terhadap tingkat pemahaman materi perkuliahan dengan subjek yaitu Mahasiswa Akuntansi UMS Angkatan 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskripsi untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas, metode ceramah, dan metode diskusi terhadap tingkat pemahaman materi perkuliahan pada mahasiswa akuntansi UMS angkatan 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi UMS angkatan 2021 yang berjumlah 515 orang dan yang menjadi sampel sebanyak 34 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran angket/kuesioner kepada mahasiswa secara online. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert 1-4, dimana skor 1 yaitu sangat tidak setuju, skor 2 yaitu tidak setuju, skor 3 yaitu setuju, dan skor 4 yaitu sangat setuju. Data tersebut berupa jawaban pernyataan dari mahasiswa yang dipilih terkait dengan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Untuk menguji kuesioner penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut dilakukan untuk mengukur valid dan reliabel sebuah instrumen penelitian.



Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik seperti uji normalitas K-S, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis serta dilakukan pengujian hipotesis seperti uji f, uji t, dan koefisien determinasi. Uji-uji tersebut dioperasikan melalui SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari jawaban pernyataan kuesioner terkait indikator dari variabel penelitian. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Metode Pemberian Tugas

Variabel metode pemberian tugas memiliki 3 indikator yaitu tugas yang diberikan harus jelas, tugas terlebih dahulu dijelaskan, dan ada petunjuk atau sumber. Berikut hasil jawaban pernyataan kuesioner untuk indikator variabel metode pemberian tugas:

Tabel 1. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Metode Pemberian Tugas

No.	Pernyataan	Skor Jawaban			
		1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)
Indikator 1 : Tugas yang Diberikan Harus Jelas					
X1.1	Dosen memberikan tugas sesuai dengan materi perkuliahan yang dijelaskannya		1 2,9%	16 47,1%	17 50%
X1.2	Dosen memberikan tugas dengan urutan pengerjaan yang jelas		2 5,9%	18 52,9%	14 41,2%
Indikator 2 : Tugas Terlebih Dahulu Dijelaskan					
X1.3	Dosen terlebih dahulu menjelaskan setiap urutan pengerjaan tugas yang akan dilakukan		4 11,8%	19 55,9%	11 32,4%
Indikator 3 : Ada Petunjuk atau Sumber					
X1.4	Tugas yang diberikan memiliki petunjuk atau instruksi cara pengerjaan		6 17,6%	16 47,1%	12 35,3%
X1.5	Sebelum memberikan tugas, dosen akan menyajikan contoh soal yang sesuai dengan materi perkuliahan	1 2,9%	7 20,6%	17 50%	9 26,5%
X1.6	Setiap tugas yang diberikan, dosen akan membagikan referensi yang sesuai		9 26,5%	14 41,2%	11 32,4%

Metode Ceramah

Variabel metode ceramah memiliki 3 indikator yaitu cara penyampaian materi oleh dosen, tanya jawab, dan melakukan evaluasi. Berikut hasil jawaban pernyataan kuesioner untuk indikator variabel metode ceramah:



Tabel 2. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Metode Ceramah

No.	Pernyataan	Skor Jawaban			
		1	2	3	4
Indikator 1 : Cara Penyampaian Materi Oleh Dosen					
X2.1	Saya dapat memahami materi perkuliahan apabila dosen menyampaikan materi tersebut dengan intonasi yang jelas			13 38,2%	21 61,8%
X2.2	Saya merasa kurang memahami materi jika dosen menjelaskannya dengan bahasa yang bertele-tele	1 2,9%	1 2,9%	10 29,4%	22 64,7%
Indikator 2 : Tanya Jawab					
X2.3	Dosen memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atas penjelasan materi yang belum dipahami		1 2,9%	16 47,1%	17 50%
X2.4	Sesi tanya jawab membantu saya untuk lebih memahami materi perkuliahan yang dijelaskan dosen		2 5,9%	19 55,9%	13 38,2%
Indikator 3 : Melakukan Evaluasi					
X2.5	Dosen akan mengadakan evaluasi dengan tes atau kuis untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang materi yang sudah dijelaskan		4 11,8%	22 64,7%	8 23,5%
X2.6	Hasil evaluasi mempengaruhi saya untuk mendalami pemahaman terhadap materi perkuliahan		2 5,9%	20 58,8%	12 35,3%

Metode Diskusi

Variabel metode diskusi memiliki 2 indikator yaitu menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan/rangkuman. Berikut hasil jawaban pernyataan kuesioner untuk indikator variabel metode diskusi:

Tabel 3. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Metode Diskusi

No.	Pernyataan	Skor Jawaban			
		1	2	3	4
Indikator 1 : Menyampaikan Pendapat					
X3.1	Metode diskusi membuat pemahaman materi perkuliahan menjadi meningkat		1 2,9%	14 41,2%	19 55,9%



	karena saling bertukar pendapat antar mahasiswa dan dosen			
X3.2	Saya menjadi tertarik untuk mendalami materi perkuliahan karena adanya berbagai pendapat	3 8,8%	15 44,1%	16 47,1%
Indikator 2 : Membuat Kesimpulan/rangkuman				
X3.3	Saya membuat rangkuman berdasarkan hasil diskusi dengan bahasa sendiri agar dapat memahami materi perkuliahan	6 17,6%	18 52,9%	10 29,4%

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai rhitung > rtabel sebesar 0,339, untuk N = 34 (berdasarkan jumlah responden) ; $\alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan/pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Jumlah keseluruhan butir pernyataan pada penelitian ini sebanyak 19 pernyataan dan semua dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0,339. Hasil rhitung diperoleh melalui pengujian menggunakan spss versi 29.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam suatu gejala/kejadian. Menurut Sugiyono (2018:220) instrument penelitian apabila nilai koefisien reliabilitas > 0,6 maka reliabel dan sebaliknya. Berikut hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian berdasarkan operasi melalui spss versi 29 :

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil Uji
Metode Pemberian Tugas (X1)	0,774	Reliabel
Metode Ceramah (X2)	0,650	Reliabel
Metode Diskusi (X3)	0,629	Reliabel
Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y)	0,804	Reliabel

Berdasarkan tabel diketahui bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,06 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, salah satu cara

untuk menguji normalitas residual adalah menggunakan uji Kolmogorov– Smirnov (K-S). Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.67918935
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.082
	Negative		-.062
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.802
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.792
		Upper Bound	.813

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari uji normalitas pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, yaitu $0,200 > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak ditemukan adanya multikolinieritas dan jika nilai tolerance > 0,1 maka ditemukan adanya multikolinieritas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.625	3.566		-1.017	.317		
	Metode Pemberian Tugas	.256	.115	.324	2.226	.034	.903	1.108
	Metode Ceramah	.112	.153	.108	.735	.468	.885	1.130
	Metode Diskusi	.738	.216	.482	3.415	.002	.963	1.039

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi metode pemberian tugas 2,226; metode ceramah 0,735; dan metode diskusi 3,415 lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai VIF metode pemberian tugas sebesar 1,108; metode ceramah sebesar 1,130; dan metode diskusi sebesar 1,039 lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka tidak ada heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.890	.545		1.632	.113
	LN _{X1}	.115	.123	.169	.930	.360
	LN _{X2}	-.341	.175	-.360	-1.948	.061
	LN _{X3}	-.034	.110	-.053	-.305	.762

a. Dependent Variable: AbsRes2

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat Absolut (Abs). Hal ini terlihat probabilitas signifikasinya diatas 5 %, dimana variabel metode pemberian tugas pada signifikan 0,360; variabel metode ceramah pada signifikansi 0,061; dan variabel metode diskusi pada signifikan 0,762. Jadi karena semua variabel berada pada nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel metode pemberian tugas, metode ceramah, dan metode diskusi terhadap tingkat pemahaman materi perkuliahan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.625	3.566		-1.017	.317
	Metode Pemberian Tugas (X1)	.256	.115	.324	2.226	.034
	Metode Ceramah (X2)	.112	.153	.108	.735	.468
	Metode Diskusi (X3)	.738	.216	.482	3.415	.002

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y)

Dari hasil pengujian analisis regresi berganda di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -3,625 + 0,256X_1 + 0,112X_2 + 0,738X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan melalui pengujian analisis regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) a (Konstanta) = -3,625. Hal ini berarti bahwa jika variabel Metode Pemberian Tugas, Metode Ceramah, dan Metode Diskusi bernilai nol atau konstan, maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan akan tetap sebesar -3,625 satuan.
- 2) $b_1 = 0,256$. Hal ini berarti bahwa jika variabel Metode Pemberian Tugas (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) akan naik sebesar 0,256 satuan.
- 3) $b_2 = 0,112$. Hal ini berarti bahwa jika variabel Metode Ceramah (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) akan naik sebesar 0,112 satuan.
- 4) $b_3 = 0,738$. Hal ini berarti bahwa jika variabel Metode Diskusi (X_3) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) akan naik sebesar 0,738 satuan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Kriteria yang digunakan adalah jika probabilitas $> 0,05$ dan jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ dan jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak. Berikut hasil uji F atau uji simultan pada variabel metode pemberian tugas, metode ceramah, dan metode diskusi terhadap tingkat pemahaman materi perkuliahan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.951	3	22.984	7.410	$<.001^b$
	Residual	93.049	30	3.102		
	Total	162.000	33			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y)

b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi (X3), Metode Pemberian Tugas (X1), Metode Ceramah (X2)

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test pada gambar di atas, didapatkan F hitung sebesar 7,410 dengan tingkat signifikansi 0,001. Rumus untuk menentukan F tabel adalah $(K ; n-K)$, n adalah jumlah sampel penelitian dan K adalah jumlah variabel independen. Maka F tabel = $(3 ; 31)$ yaitu 2,91. Karena F hitung $> F \text{ tabel}$ (7,410 lebih besar dari 2,91) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi metode pemberian tugas (X1), metode ceramah (X2), dan metode diskusi (X3) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel tingkat pemahaman materi perkuliahan (Y).

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent) secara terpisah atau sendiri-sendiri. Kriteria yang digunakan adalah jika sig $> 0,05$ dan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan jika sig $< 0,05$ dan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.625	3.566		-1.017	.317
	Metode Pemberian Tugas (X1)	.256	.115	.324	2.226	.034
	Metode Ceramah (X2)	.112	.153	.108	.735	.468
	Metode Diskusi (X3)	.738	.216	.482	3.415	.002

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y)

Nilai t hitung pada variabel Metode Pemberian Tugas (X1) adalah sebesar 2,226 dengan tingkat signifikansi 0,034. Karena $2,226 > 2,032$ dan $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Metode Pemberian Tugas (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) dalam suatu persamaan regresi.

Nilai t hitung pada variabel Metode Ceramah (X2) adalah sebesar 0,735 dengan tingkat signifikansi 0,468. Karena $0,735 < 2,032$ dan $0,468 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel Metode Ceramah (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) dalam suatu persamaan regresi.

Nilai t hitung pada variabel Metode Diskusi (X3) adalah sebesar 3,415 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena $3,415 > 2,032$ dan $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Metode Diskusi (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) dalam suatu persamaan regresi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.426	.368	1.76115

a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi (X3), Metode Pemberian Tugas (X1), Metode Ceramah (X2)

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted R Square sebesar 0,368. Hal ini berarti bahwa variabel metode pemberian tugas (X1), metode ceramah (X2), dan metode diskusi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman materi perkuliahan (Y) sebesar 36,8%, sedangkan sisanya 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan pada Mahasiswa Akuntansi UMS Angkatan 2021

Pemberian tugas itu pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang pendidik (Djamarah dan Bahri, 2002). Sagala (2014) metode pemberian tugas mempunyai manfaat untuk lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dihasilkan melalui penelitian ini, dinyatakan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi perkuliahan pada mahasiswa akuntansi UMS Angkatan 2021.

Dalam penelitian ini mahasiswa merasa dapat memahami materi perkuliahan melalui pemberian tugas dari dosen. Tugas yang diberikan oleh dosen akuntansi FEB UMS sudah sesuai dengan syarat-syarat dalam pemberian tugas menurut Djamarah dan Bahri (2002). Djamarah dan Bahri (2002), penerapan metode penugasan agar tercapai dengan baik hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: tugas itu harus jelas dan tegas, suatu tugas disertai penjelasan-penjelasan tentang kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi, tugas itu harus berhubungan dengan yang telah anak pelajari.

Tugas yang diberikan oleh dosen FEB UMS sangat memperhatikan kesesuaian dengan materi yang mahasiswanya pelajari. Hal ini membuat mahasiswa dapat terbiasa menghadapi soal-soal terkait materi yang sudah dipelajari, karena pernah mengerjakan tugas dengan materi yang sama sebelumnya. Banyak mahasiswa yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor mereka kurang memahami materi perkuliahan melalui pengerjaan tugas adalah karena ketidaksesuaian dengan materi yang dijelaskan dosen. Selain itu, mahasiswa akuntansi UMS Angkatan 2021 juga merasa dosen sangat bertanggung jawab untuk memberi penjelasan terlebih dahulu terkait alur pengerjaan

tugas. Penjelasan alur pengerjaan tugas bertujuan memudahkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas tersebut, sehingga mahasiswa akan mudah juga memahami materi yang ada karena langkah-langkah pengerjaannya jelas.

Walaupun demikian, terkadang masih ada mahasiswa yang masih kurang paham untuk mengerjakan tugas padahal sudah dijelaskan oleh dosen secara langsung di kelas. Oleh karena itu, dosen perlu menyertakan petunjuk tertulis di lembar tugas agar mahasiswa dapat dengan perlahan memahami alur pengerjaan atau bisa melalui contoh soal/ referensi dari buku atau website. Dalam penelitian ini, dosen FEB UMS sudah memberikan petunjuk, contoh soal, dan referensi untuk mahasiswanya dengan tujuan agar mahasiswanya menjadi lebih paham. Adanya sumber belajar selain dari dosen, diharapkan mampu membuat mahasiswa lebih aktif mencari penyelesaian tugas yang ada, sehingga pemahamannya terhadap materi perkuliahan menjadi lebih matang. Pendidik harus merencanakan cara yang sebaik mungkin agar siswa mendapat manfaat dari penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya, dan pendidik harus memberikan tugas tersebut dengan instruksi atau perintah yang jelas sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang ditugaskan kepadanya (Rahmadhani Fitri, 2020).

Pengaruh Metode Ceramah terhadap Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan pada Mahasiswa Akuntansi UMS Angkatan 2021

Ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru. Biasanya guru menggunakan teknik ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu (Roestiyah, 2008: 137). Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran peserta didik, menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran, serta merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan pelaksanaan metode ceramah yang dilakukan oleh dosen FEB UMS kepada mahasiswa akuntansi UMS angkatan 2021, bahwa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi.

Rata-rata mahasiswa akuntansi UMS angkatan 2021 merasa bahwa mereka mampu memahami materi perkuliahan karena dalam menyampaikan materi, dosen menggunakan intonasi yang jelas agar mahasiswanya memahami maksud penjelasannya. Mereka juga merasa dosen yang berbicara menggunakan bahasa yang bertele-tele tidak menjadi halangan bagi mereka untuk memahami materi perkuliahan. Walaupun demikian hal yang tak terduga bisa saja terjadi, di mana mereka memang merasa dosen menjelaskan materi di kelas dengan intonasi jelas dan bahasa yang mudah dimengerti tetapi mereka tidak memperhatikan penjelasan hanya mendengarkan saja sebab merasa bosan. Suryono (1992: 201) kekurangan metode ceramah yaitu pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan, siswa hanya aktif membuat catatan saja.

Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa akuntansi UMS angkatan 2021 diberikan kesempatan untuk bertanya kepada dosennya apabila kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan di depan kelas. Tentunya sesi tanya jawab ini dapat membantu mahasiswa lebih memahami materi perkuliahan, terutama yang belum mereka kuasai. Akan tetapi, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda artinya ada yang berani dan sebaliknya. Mahasiswa yang memiliki keberanian lebih dapat dengan mudah

bertanya di kelas kepada dosennya untuk berkonsultasi terkait materi yang tidak dipahami, tetapi tidak demikian dengan anak yang kurang memiliki keberanian untuk berbicara di kelas. Mereka yang tidak bertanya tentunya akan memiliki pemahaman yang berbeda dengan mereka yang bertanya. Bahkan, yang sudah berani bertanya juga belum tentu dapat memahami jawaban dari dosen atas pertanyaannya. Hal ini didukung oleh kelemahan metode ceramah lainnya menurut Sagala (2010: 202) yaitu metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses menyerap pengetahuan kurang tajam.

Dalam penelitian ini, selain melakukan penyampaian materi dan sesi tanya jawab juga dilakukan evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Djamarah dan Zain, 2010: 99). Kegiatan evaluasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sudah dijelaskan di kelas. Hasil dari evaluasi tersebut ternyata membuat mahasiswa akuntansi UMS angkatan 2021 tertarik untuk mendalami pemahamannya terkait materi perkuliahan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan banyak mahasiswa yang memang nilai evaluasinya tinggi tetapi bekerja sama dengan mahasiswa lain atau bahkan menyontek. Hal ini tentunya terjadi karena mahasiswa tersebut kurang memahami materi sehingga merasa kurang mampu mengerjakan evaluasi dan takut mendapatkan nilai yang rendah. Walaupun nilai evaluasi tinggi ataupun rendah, jika memang dikerjakan sesuai dengan kerja kerasnya sendiri tentu akan mempengaruhi mereka untuk mendalami pemahamannya. Berbeda dengan mahasiswa yang memang dari awal tidak mau berusaha, ketika mendapatkan nilai evaluasi yang tinggi ataupun rendah mereka akan kurang tertarik untuk mendalami lagi pemahaman materinya.

Pengaruh Metode Diskusi terhadap Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan pada Mahasiswa Akuntansi UMS Angkatan 2021

Menurut Syaiful Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Metode diskusi tepat jika di gunakan untuk perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa atau peserta didik, dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal (Aqib, 2013). Pendapat tersebut terbukti secara fakta berdasarkan penelitian ini, di mana metode diskusi berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman materi perkuliahan pada mahasiswa akuntansi UMS angkatan 2021.

Pelaksanaan metode diskusi di FEB UMS dilakukan dengan baik dengan memberi kesempatan bagi mahasiswa akuntansi UMS Angkatan 2021 untuk menyampaikan pendapatnya di sela kegiatan perkuliahan, dan mahasiswa merespon baik dengan berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas serta membuat rangkuman dari hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2002:179), menyatakan bahwa metode diskusi ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.



Interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa akuntansi UMS angkatan 2021 melalui sebuah diskusi mampu membuat mahasiswa tersebut lebih memahami materi yang sedang dibahas. Interaksi belajar mengajar selama proses pembelajaran tentu mempengaruhi pertumbuhan Pendidikan (Purnamasari & Dimiyati, 2022). Ketika mahasiswa berada di lingkup diskusi, mereka dapat berinteraksi dengan berbagi pendapat, bertukar informasi, dan membangun pemahaman bersama-sama. Karena diskusi dilakukan bersama, tentu setiap mahasiswa memiliki pendapat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut akan membuat mahasiswa menemukan ide baru yang dapat mengembangkan wawasan mereka terkait materi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih dalam lagi.

Dalam penelitian ini, mahasiswa tidak hanya melakukan tugas sebatas menyampaikan pendapat saja. Akan tetapi, selesai diskusi mereka akan membuat sebuah rangkuman sebagai catatan kecil dari hasil diskusi menggunakan bahasa sendiri. Sebuah rangkuman tersebut dibuat agar mereka dapat meninjau kembali materi perkuliahan berdasarkan hasil diskusi dan memudahkan mereka untuk lebih mengerti dengan apa yang sudah dipelajari. Hal ini didukung oleh Spurlin, Dansereau, dan Brooks (1980) menyimpulkan bahwa belajar dengan rangkuman lebih efektif dari pada tanpa rangkuman. Senada dengan itu, Reder dan Anderson (1980) mengemukakan pemberian suatu rangkuman dalam pengajaran bertujuan memudahkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari yang disajikan. Pemberian rangkuman yang menyajikan ide-ide penting dari pelajaran untuk memperkuat ingatan, dan juga sebagai pendalaman terhadap apa yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Nilai t hitung pada variabel Metode Pemberian Tugas (X_1) adalah sebesar 2,226 dengan tingkat signifikansi 0,034. Karena $2,226 > 2,032$ dan $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Metode Pemberian Tugas (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) dalam suatu persamaan regresi.

Nilai t hitung pada variabel Metode Ceramah (X_2) adalah sebesar 0,735 dengan tingkat signifikansi 0,468. Karena $0,735 < 2,032$ dan $0,468 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel Metode Ceramah (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) dalam suatu persamaan regresi.

Nilai t hitung pada variabel Metode Diskusi (X_3) adalah sebesar 3,415 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena $3,415 > 2,032$ dan $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Metode Diskusi (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan (Y) dalam suatu persamaan regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). Tiga Alternatif Pendekatan Pembelajaran Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Arini, A. (2013). *Pengaruh Metode Diskusi Tipe Syndicate Group Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW).



- Arnitasari, N. H., & Gaudiawan, A. V. E. (2019). Keaktifan Mahasiswa STKIP Widya Yuwana dalam Mengikuti Perkuliahan. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 1(2), 17-25.
- Faizin, M., Khamalia, N. A. N., Zuhroh, N. E., & Pitaloka, A. F. (2022). Efektivitas Metode Resitasi dalam Konsep Pendidikan Islam Perspektif Peserta Didik Abad 21. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 178-184.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 89-96.
- Ismail, M. I. (2011). Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1)
- Lestari, S. A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray terhadap Pemahaman Konsep dan Keaktifan Belajar Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Tema rgan Gerak Hewan dan Manusia dengan Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SDN Cicalengka 08 Tahun Ajaran 2019/2020) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- Mbatono, R. N., Syamsu, S., & Kendek, Y. Pengaruh Pemberian Tugas Awal dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas VII SMP Karuna Dipa Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 5(3).
- MENONGKO, D. A. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Metode Pemberian Tugas di TK Maranatha Kawua Kabupaten Poso (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako)*.
- Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 775-786
- NIRWANA, R. D. (2022). *Studi Komparatif Metode Penugasan (Resitasi) dan Metode Peer Tutoring terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Tahun Ajaran 2021/2022) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi)*.
- Sovia, E. (2018). *Penerapan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VIII. A Pada MTs Darul Mujjahidin Kabupaten Rokan Hulu Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 259-264.
- Yuliyanti, N. (2022). *Teori Ceramah & Pemberian Tugas dalam Sekolah Mengah Pertama (SMP) di Lingkungan Kelas dalam Pelajaran IPS*.